

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kompetensi manusia secara seimbang baik kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara terintegrasi dalam satu lembaga yang dijadikan wadah untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi itu. Kewajiban dalam menempuh pendidikan adalah hak setiap warga Negara dalam mengembangkan potensi dasar manusia yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam menjalani proses pendidikan, setiap individu yang memiliki kemampuan baik fisik maupun psikis, material maupun non material menjalani pendidikan formal yaitu melalui lembaga pendidikan sekolah. Menempuh pendidikan dalam lingkungan sekolah merupakan perpaduan antara faktor sumber daya dan non sumber daya. Faktor sumber daya adalah guru sebagai pendidik, siswa sebagai anak didik, sarana dan prasarana, kurikulum serta non sumber daya lainnya keinginan dengan seikhlasnya untuk menjalani proses pendidikan tersebut khususnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan proses belajar pada diri seorang individu. Berkembangnya kemampuan seorang individu dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih

baik tidak hanya bergantung pada aspek fisik melainkan faktor psikis terlebih yang berkaitan dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam ataupun luar individu yang berfungsi menggerakkan keinginan individu tersebut untuk melakukan pekerjaan tertentu untuk kebaikannya sendiri. Menurut Dimiyanti dan Mudjono (2006:80) bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang terkandung dalam keinginan seseorang untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar.

Keberhasilan proses belajar yang dilakukan guru dan siswa dalam kelas yaitu memenuhi situasi dan kondisi yang harmonis untuk menjalankan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh motivasi baik bersumber dari dalam diri maupun luar individu tersebut. Motivasi yang besar dalam diri siswa dapat menumbuhkan minat belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

Tinggi rendahnya motivasi pada diri seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa melainkan faktor lain yang demikian penting yaitu kompetensi guru dalam pembelajaran. Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi profesional.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi yang berpengaruh besar dalam perkembangan siswa dalam proses belajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru yang berkaitan erat dengan Pengelolaan program pembelajaran dalam kelas. Penerapan kompetensi pedagogik guru dilihat dari beberapa sudut pandang antara lain adalah kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa yang pada hakekatnya memiliki perbedaan satu sama lain sehingga dalam pengembangan potensi akademik siswa dalam proses pembelajaran memerlukan ketelitian dan kesungguhan sehingga materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Kompetensi guru lain yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelolah kelas dan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas. Dalam konteks ini, guru selain dituntut dapat membuat perencanaan pembelajaran yang tersusun sistematis, namun dapat melakukan pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Guru dituntut

dapat menggunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran pula, seorang guru wajib mengetahui karakteristik masing-masing siswa serta memahami potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MAN Limboto masih sangat kurang. Hal ini diakibatkan oleh banyak faktor baik bersumber dari dalam diri siswa atau dari luar. Motivasi belajar siswa kurang rata-rata dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan cara guru mengajar dalam kelas yang membuat bosan. Sekaligus tidak adanya upaya guru untuk memberikan motivasi untuk menumbuhkan dan mempertahankan kesungguhan untuk belajar. Berikut data hasil observasi awal peneliti pada Desember 2016 di Kelas XI 1 dan XI 2 Mata Pelajaran Ekonomi :

Tabel 1.1. Data Pengamatan Awal Sebelum Penelitian

No	Indikator Pengamatan	Jumlah Siswa	
		XI 1	XI 2
1	Tekun dalam belajar	18 dari 24	16 dari 23
2	Perhatian terhadap materi pembelajaran	17 dari 24	15 dari 23
3	Ketidakhadiran siswa/Bolos	2 dari 24	3 dari 23
4	Kesungguhan dan kerajinan mengerjakan tugas	20 dari 24	17 dari 23
5	Keaktifan siswa dalam kelas	5 dari 24	3 dari 23
Jumlah Siswa		24	23

Sumber : Data Hasil Observasi Awal, Desember 2016

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut diperoleh dari sejumlah indikator penelitian yaitu keaktifan siswa dalam kelas, ketekunan siswa dalam belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, memiliki perhatian dalam proses pembelajaran serta ketidakhadiran siswa dalam kelas masih berada pada kategori cukup sehingga perlu mendapatkan perhatian dari segi pemberian motivasi dari seorang guru. Oleh karena itu, peranan guru terutama yang berkaitan dengan pembelajaran perlu untuk di kembangkan demi perbaikan indikator motivasi yang ada dalam diri siswa sebagai unsur luar dari individu seorang siswa.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas dan temuan permasalahan dilapangan, maka peneliti tertarik melakukan kajian yang di buat penelitian melalui Judul ***“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Limboto Kabupaten Gorontalo”***

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan yang di temui dilapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 2) Kurangnya keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.
- 3) Ketekunan siswa dalam belajar yang masih rendah.

- 4) Motivasi belajar siswa yang kurang sehingga prestasi pembelajaran yang tidak stabil.
- 5) Rendahnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Limboto Kabupaten Gorontalo ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai karya intelektual yang dapat digunakan untuk pengembangan teori motivasi belajar siswa serta mengembangkan teori kompetensi seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik guru.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Guru, meningkatkan cara mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

- 2) Siswa, memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan tiap semesternya.
- 3) Peneliti lainnya, memberikan referensi untuk pengembangan penelitian pada konsep dan aspek lainnya.